

Strategi Mempertahankan Eksistensi Profesi Akuntan Syariah di Era Revolusi Industri 5.0

Eny Latifah¹, Yusuf²

¹ Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan, Indonesia

² Sekolah Tinggi Agama Islam Salahuddin Pasuruan, Indonesia

Alamat: Jl.Raya Deandles No.1 Kranji Paciran Lamongan

Korespondensi penulis: enilathifah@iai-tabah.ac.id

Abstract. *Wanting to show how to maintain the existence of the sharia accounting profession in the era of industrial revolution 5.0 in Indonesia is the aim of this research. The research method is qualitative with the type of literature study. The results of the research are strategies for maintaining the existence of the sharia accounting profession in the era of the industrial revolution 5.0 in Indonesia by: (1) Designing assignments that are non-routine and unstructured, where the performance of judgment and wisdom really requires a human mindset and special skills that can only be done by humans and cannot be done by technology such as robots or other technological tools; (2) Technical Skills and Ethics (TEQ) are used to understand relevant technology and act with ethics and a sense of responsibility not only to stakeholders in the world but to Allah SWT in the afterlife; (3) The role of sharia accountants as supervisors of sharia-based industries provides a great opportunity for sharia accountants to maintain their existence (4) There is no need to worry about the impending threat of industrial revolution 5.0 in the sharia accounting profession because technological developments cannot be prevented. However, what must be done is to adapt and improve the quality of accounting education by providing services both virtual and conventional and (5) Technology will never be able to replace the role of ethics and Islamic religious values and principles in business concepts or transactions based on Islamic sharia.*

Keywords: : Strategy, Existence, Sharia Accountants, Industrial Revolution 5.0

Abstrak. Ingin menunjukkan cara mempertahankan eksistensi profesi akuntan syariah di era revolusi industri 5.0 di Indonesia adalah tujuan riset ini. Metode penelitian adalah kualitatif dengan jenis studi kepustakaan. Hasil penelitian yaitu strategi dalam mempertahankan eksistensi profesi akuntan syariah di era revolusi industri 5.0 di Indonesia dengan cara yaitu: (1) Design dalam penugasan yang sifatnya tidak rutin dan tidak terstruktur, dimana dalam kinerja judgment dan wisdom sangat membutuhkan pola pikir manusia dan ketrampilan khusus yang hanya bisa dilakukan oleh manusia dan tidak mungkin dilakukan oleh teknologi seperti robot atau alat teknologi lainnya; (2) Technical Skill dan Ethics (TEQ) dipergunakan untuk memahami teknologi yang relevan dan berperan dengan etika dan rasa tanggungjawab yang tidak hanya kepada stakeholder di dunia saja namun kepada Allah SWT di akhirat; (3) Peran akuntan syariah sebagai pengawas atas industri yang berbasis syariah memberikan peluang besar bagi akuntan syariah untuk mempertahankan eksistensinya (4) Tidak perlu mengkhawatirkan ancaman yang akan datang atas revolusi industri 5.0 di profesi akuntan syariah karena perkembangan teknologi tidak bisa dicegah. Akan tetapi yang harus dilakukan adalah adaptasi dan meningkatkan kualitas pendidikan akuntansi dengan memberikan pelayanan baik virtual atau konvensional dan (5) Teknologi sampai kapanpun tidak akan mampu menggantikan peranan etika dan nilai serta prinsip agama Islam dalam konsep bisnis atau transaksi berasaskan syariah Islam.

Kata kunci: Strategi, Eksistensi, Akuntan Syariah, Revolusi Industri 5.0

LATAR BELAKANG

Pesatnya kemajuan Teknologi harus diimbangi sikap adaptif serta selektif atas penggunaan yang berdampak positif. Adaptasi dari berbagai industri dengan pemanfaatan teknologi dengan prinsip analisis big data, otomisasi, penggunaan robotik dan *Internet of Things* (IoT) hingga *artificial Intelligence* (AI) (Latifah, 2019). Inilah yang dikenal dengan konsep revolusi industri 5.0.

Konsep dimana membutuhkan analisis dalam pengembangan serta perdebatan dalam berbagai sektor industri dalam penerapannya (Latifah, Masyhuri, et al., 2022). Dimana revolusi industri 5.0 lebih menitikberatkan kepada integrasi skill sumber daya manusia dengan teknologi untuk dapat menciptakan kreatifitas dan inovasi demi menciptakan efesiensi, fleksibilitas dan sustainable dalam mewujudkan suatu kemajuan.

Beragam peningkatan teknologi sejatinya akan berpengaruh pada siklus penacatan keuangan. Digital akan memberikan dampak untuk mempermudah kerja para pembuat catatan keuangan agar bisa lebih efisien dan efektif. Dampak positif tersebut memiliki problem bagi ketetapan atau keberlangsungan profesi akuntan kedepannya. Karena banyak pekerjaan manual yang mempekerjakan tenaga manusia secara langsung akan otomatis terganti dengan teknologi. Dalam ACCA (*the Association of Chartered Certified Accountants*) bahwa Teknologi digital nantinya akan menjadi pengganti untuk pekerjaan yang bersifat manual seperti: pencatatan atas pembukuan dan penutupan keuangan. Hal ini akan mengubah budaya dalam penerapan kompetensi akuntan secara profesional. Sehingga perlu adanya antisipasi peran akuntan di masa depan yaitu tugas yang bersifat tidak struktur dan tidak rutin seperti hal yang terkait dengan *wisdom* dan *judgment* (Greer, 2017).

Perkembangan akuntan yang ada di Indonesia tergolong lambat, dimana jumlah akuntan publik Indonesia berdasar data dari Pusat Pembinaan Profesi Keuangan Kementerian Keuangan 5 (lima) tahun tidak menunjukkan peningkatan signifikan.

Pertumbuhan jumlah akuntan di Indonesia tidak begitu pesat dimana Tahun 2019 menuju 2020 hanya ada tambahan 54 akuntan saja. Dan dari tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami penurunan jumlah akuntan yaitu 28 akuntan. Sedangkan data 2021-2022 mengalami pengurangan jumlah dimana angka 1.450 menjadi 1448 turun. Banyak faktor tentunya hal ini bisa terjadi. Namun pada tahun 2023 kembali terjadi penambahan jumlah akuntan yang ada dari 1.448 tahun 2022 menjadi 1.464 di tahun 2023 yakni bertambah 16 akuntan baru.

Pertumbuhan akuntan disana belum tentu mampu mencukupi kebutuhan seluruh industri yang ada di Indonesia. Dimana salah satu industri yaitu keuangan dengan lembaga keuangannya yang menggunakan dual system dimana pelayanan prima diberikan baik dengan standar konvensional atau syariah. Sehingga diperlukan para akuntan syariah yang benar-benar memberikan kinerja dalam penilaian keuangan dari suatu industri.

Sebuah penelitian dari putri menunjukkan ada dampak yang signifikan atas Teknologi Artificial Intelligence dengan berkurangnya kuantitas akuntan karena banyak tergantikan dengan big data, ML dan AI. Hal ini terjadi karena belum adanya kesiapan dengan strategi pengontrolan serta mengimbangi dengan data akuntan serta regulasi sistem elektronik (Ernis & Pirdaus, 2022).

Dari permasalahan yang ada dapat disajikan penelitian yang melengkapi penelitian sebelumnya dengan mengangkat penelitian yang terfokus dalam strategi untuk mempertahankan eksistensi akuntan syariah di tengah perkembangan revolusi industri 5.0 serta cara yang harus dipakai akuntan syariah nantinya. Sedangkan penelitian terdahulu banyak memaparkan atas dampak teknologi bagi profesi akuntan dengan segala fungsinya.

KAJIAN TEORITIS

Strategi

Makna Strategi yang bersumber dari Yunani “*strategos*” yaitu pasukan atau Jenderal. Makna harfiahnya adalah “Seni dan Jenderal”. Hal ini menunjukkan bahwa strategi tertuju pada suatu top leader dalam suatu organisasi. Makna khusus dari strategi yaitu letak misi dari suatu perusahaan, ketetapan atas sasaran dari suatu perusahaan, pengikat kekuatan internal serta eksternal perusahaan, rumusan kebijakan, kepastian penerapam untuk mencapai tujuan perusahaan (Sudarni et al., 2023).

Senada atas makna dari strategi dimana adanya suatu ide, rencana, eksekusi atas suatu gagasan secara menyeluruh dalam periode tertentu. Hal lain yang terkandung dalam strategi yaitu pengkoordinasian timwork, identifikasi atas faktor penghambat dan pendukung yang mengikuti gagasan yang logis dan tetap menjaga efisiensi dana dan mengatur taktik untuk mewujudkan tujuan (Arifudin, 2021).

Pendapat lain dari (Buzzel dan Gale) atas definisi strategi yaitu sesuatu yang mengandung keputusan dan kebijakan yang dipakai dalam manajemen yang berdampak atas kinerja. Dimana butuh adanya keterlibatan human dan materiil yang tidak mudah untuk digantikan. (Dan & INDONESIA, 2008).

Secara garis besar strategi merupakan bentuk upaya baik dalam suatu pengagasan, perencanaan, serta manajemen dalam menciptakan atau mempertahankan efisiensi serta rasionalitas dalam mencapai suatu tujuan.

Eksistensi

Kata eksistensi menurut Save M. Dagum dari latin *existere*, dimana “*ex*” memiliki arti out, dan kata “*sitere*” bermakna dapat berdiri. Sedangkan eksistensi (keberadaan) menurut Durkheim adalah adanya. Sedangkan Martimus memaknai eksistensi ialah suatu tindakan atau keadaan (Khutniah & Iryanti, 2012).

Pengertian eksistensi terbagi menjadi 4 (empat) yaitu: eksistensi (1) apa yang ada, (2) apa yang memiliki aktualitas, (3) segala sesuatu yang dialami dan menekankan bahwa sesuatu itu ada dan yang terakhir (4) kesempurnaan (Katuuk et al., 2016)

Eksistensi juga memiliki arti mempertahankan segala efisiensi yang telah tercipta dan ada upaya untuk peningkatan dalam mewujudkan suatu tujuan sesuai dengan perencanaan yang telah di programkan sebelumnya (Latifah & Azila, 2020) Seperti yang dijelaskan dalam konsep manajemen secara umum (Latifah, Masyhuri, et al., 2022).

Esensi keberadaan profesi akuntan syariah menjadi hal yang harus diperhatikan demi menegakkan kualitas sumber daya manusia dalam menjalankan profesi yang penuh dengan tanggungjawab penuh atas kekayaan dan aset seseorang dan sekiranya dapat dipertanggungjawabkan secara vertikal maupun horizontal (Huda & Latifah, 2023). Karena dalam penerapannya profesi ini tidak dapat meninggalkan peran teknologi dalam kinerjanya untuk di masa depan (Rifqi & Latifah, 2023). Hal ini tidak terlepas juga dari pemahaman atas literasi yang berkembang dalam dunia akuntansi syariah (Cahyo & Latifah, 2023). Sebagai bentuk modal suatu sumber daya manusia dapat memaksimalkan laba (Sa’diyah & Latifah, 2023) dalam praktek akuntansi syariah sehingga perlu sekali profesi akuntan ini dimaksimalkan dan dipertahankan eksistensinya.

Dari berbagai sumber yang mendefinisikan eksistensi bisa dikatakan sesuatu yang bisa bertahan dan memiliki ketetapan dalam suatu masa. Sehingga bila dikaitkan dengan eksistensi akuntan syariah bisa diartikan profesi akuntan syariah yang ada selalu memberikan keberadaan yang teraktual dan eksis dari masa ke masa dengan segala tantangan dan hambatan yang datang.

Akuntansi Syariah

Akuntansi berasal dari “*accountancy*” sesuatu berkaitan dengan kerjaan akuntan. Pengertian akuntansi lebih luas versi *Accounting Standard Board* (ASB) adalah suatu seni pencatatan, penggolongan dan peringkasan atas aktifitas dan kejadian yang memiliki sifat financial dengan cara berdaya guna dalam bentuk satuan uang dan pengintrepretasian hasil atas proses(Fauziah & Haryanti, 2022).

Dilihat dari pemakaiannya arti akuntasni merupakan kedisiplinan dalam penyediaan informasi yang diterapkan pada kegiatan dengan efesiensi serta evaluasi dari perusahaan. Akuntasni dilihat dari proses bermakna suatu tahapan dari memulai menulis catatan, menggolongkan, ringkasan, laporan, dan analisis semua data terkait financial dari perusahaan (Wibawa et al., 2020).

Keberadaan akuntansi sudah lama diterapkan, dimana peran yang ditunjukkan tidak hnay dipergunakan dalam perhitungan data atau infromasi tetapi menjadi metode dalam perhitungan bisnis (LATIFAH et al., n.d.). Fungsi lainnya yaitu mampu memberikan prediksi dan acuan untuk kemajuan usaha (Rahayu, 2021).

Sejalan dengan perkembangan zaman istilah akuntansi sudah tidak asing bagi pelaku bisnis dan pengerak serta pengelola keuangan. Karena akuntansi adalah suatu tehnik dalam suatu proses pendeteksian keuangan dari suatu organisasi untuk mendapatkan gambaran keadaan keuangan serta menjadi acuan dalam pengambilan keputusan untuk masa depan perusahaan(Latifah, 2020).

Akuntansi sepanjang sejarah mengalami perkembangan tidak terkecuali akuntansi yang berbasis syariah. Dan istilah ini dikenal dengan akuntansi syariah. Akuntansi syariah menurut triyuwono memiliki sifat egoistis-altruistis, materialistis-spiritualistis, kuantitatif-kualitatif dan unitas keberagaman)(Latifah, Masyhuri, et al., 2022). Keberadaan dua elemen tersebut menjadi pijakan untuk merumuskan bentuk laporan keuangan akuntansi syariah berdasarkan filosofis-teoritis yang tidak bisa terlepas dari konteks *faith*, *knowledge* dan *action*(Mulawarman, 2022a).

Akuntansi syariah Menurut Sofyan S Harahap bisa dilihat dari penggunaan akuntansi secara nyata yang telah diterapkan sejak zaman Nabi Muhammad SAW, khulafaurrasyidin dan pemerintah Islam lainnya sampai sekarang dengan menjalankan syariah Islam (S. S. Harahap, 2001). Paradigma akuntansi syariah seringkali memberikan sebuah intuisi kinerja yang tidak hanya secara horizontal tapi juga vertical (Ilmi & Latifah, 2022)

Berbagai sumber telah menjelaskan akuntansi syariah yang ada, sehingga dapat diambil intisari bahwa akuntansi syariah adalah akuntansi yang berbasis syariah yang telah diterapkan sejak lama dengan tujuan menyajikan catatan-catatan, laporan-laporan keuangan yang nantinya berguna bagi perusahaan dalam mengambil keputusan.

Akuntan Syariah

Istilah akuntan syariah tidak bisa terlepas dari akuntansi syariah. Dimana Akuntansi syariah adalah upaya mendekonstruksi akuntansi secara modern dengan bentuk humanis dan syarat akan nilai (Ilyas, 2020).

Akuntansi syariah dari kacamata Islam memiliki pendekatan konsep teknologi yang mewujud dalam laporan akuntansi yang kimprehensif dan utuh sebagai bagian utama dari substansi praktik/teknik akuntansi, dimana konsep dari kerangka filosofis-teoritis dan juga aspek teknologi sebenarnya telah mulai dilakukan (Mulawarman, 2022b).

Para akuntan sangatlah menjadi peran utama dan sekaligus tulang punggung profesi akuntansi. Istilah akuntan adalah sebutan dan gelar profesional yang diberikan kepada seseorang yang telah lulus pendidikan profesi akuntansi. Pembagian kelompok akuntan secara garis besar terbagi menjadi 4(empat) yaitu akuntan manajemen, akuntan publik, akuntan sektor publik dan akuntan pendidik (R. D. Harahap & Marliyah, 2021).

Bagi seorang akuntan yang taat syariah Islam menjadi hal yang bersifat *lifechoice*. Karena menjadi akuntan syariah harus memiliki persepsi dan interpretasi yang dibangun dalam calon atau akuntan syariah(Latifah, Rianto, et al., 2022). Dan akuntan syariah juga harus memiliki perilaku lebih baik dibanding akuntan konvensional karena pertanggungjawabannya berkaitan dengan spiritual (Ketuhanan)(Al Muddatstsir & Kismawadi, 2017).

Dari paparan yang dijelaskan diatas dapat dikatakan akuntan syariah adalah sebuah profesi yang ada dalam bidang keuangan (akuntansi) yang memperhatikan spiritual dan nilai-nilai syariah yang ada baik dalam penyajian, catatan, laporan dan pengikhtisaran untuk dapat dipergunakan dalam pengambilan keputusan.

Revolusi Industri 5.0

Perubahan secara cepat dan radikal melekat pada revolusi. Kita ketahui bersama perjalanan tingkatan revolusi dipengaruhi adanya pemutakhiran atas teknologi sehingga berdampak atas perubahan struktural dari sosial dan sistem ekonomi yang ada (Schwab, 2019).

Diketahui terdapat 5 tahapan ats revolusi (Rasmani et al., 2022).

1. Revolusi Industri 1.0: dimana dimulai abad 18 pada kisaran 1750- 1850 dengan indikasi ditemukan mesin uap. Hal ini dimanfaatkan untuk aktifitas produksi.
2. Revolusi Industri 2.0: bermula abad 20 yang viral dengan sebutan revolusi teknologi. Indikasinya yaitu adanya tenaga listrik.
3. Revolusi Industri 3.0: perubahan yang berawal abad 20 yang ditunjukkan kehadiran internet. Dimana dengan internet akan memberikan proses yang dapat terkompresi dalam ruang dan waktu.
4. Revolusi Industri 4.0: muncul awal abad 21 dengan indikasi perubahan pola atas kecangihan teknologi semakin cepat yang dapat memebrikan ancaman industri secara konvensional.
5. Revolusi Industri 5.0: era dimana terjadi kebangkitan dari mesin menjadi listrik terus berlanjut internet sampai pada era kebangkitan secara society.

Keberadaan revolusi industri 5.0 mengsung konsep yang lebih mengfokuskan kombinasi antara pendayagunaan antara berbagai aspek. Adapun aspeke-aspek itu adalah manusia, data, teknologi.

Revolusi industri 5.0 adalah tahap perkembangan revolusi industri di tahap 5.0 yang memiliki menitik beratkan pada kesejahteraan masyarakat dengan menggunakan dan memanfaatkan teknologi. Disini bila diterapkan dalam perkembangan akuntan syariah di era revolusi industri 5.0 diharapkan mampu memberikan dampak positif atas kemanfaatan softskill dan keahlian-keahlian yang diklasifikasikan untuk akuntan syariah di perusahaan dan aplikatif bisnis yang ada.

METODE PENELITIAN

Riset kualitatif dengan studi kepustakaan (Library Research) ini memakai tahapan telaah, note, reading, dan mengfokuskan atas suatu permasalahan yang menjadi topik riset. Tidak terkucuali penelitian dalam bidang ekonomi(Hasibuan et al., 2021).

Library Research menjadi acuan dalam rangkaian aktifitas riset melalui tahap perolehan data, reading, note, pengelompokkan, analisis dan menyimpulkan dengan menggunakan berbagai sumber data baik dari buku-buku, catatam-catatan, literatur-literatur dan laporan terkait fokus masalah yang ingin diketahui solusinya(Zed, 2008)

Terdapat 6 (enam) tahapan yaitu: (1) penetapan topik, (2) mendapatkan literatur, (3) pengembangan argument, (4) survey atas literatur terkait, (5) kritik atas literatur tersebut, serta (6) penulisan atas tinjau. (Mahanum, 2021).

Teknis analisis data menggunakan analisis isi (content analysis). Hal ini dilakukan demi menjaga kevalidan proses kajian dan plagiasi serta mengatasi misinformasi. Dilakukan proses cekhing data dengan pustaka. Penyajian laporan dilakukan secara sederhana dengan penuh kemudahan (Ramanda et al., 2019)

Penyajian data dengan metode kepustakaan dipilih agar pembaca lebih mudah membaca dan memahami inti isi mengenai Strategi mempertahankan Profesi Akuntan Syariah Pada Era Revolusi Industri 5.0 Di Indonesia. Keterbatasan riset ini adalah luasnya referensi yang memiliki jangkauan terbatas tingkat nasional tidak secara global.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam penelurusan data riset terdahulu dapat diketahui data yang berkaitan dengan eksistensi akuntan syariah di era revolusi industri 5.0 sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis GAP Riset Terdahulu dan Riset Terbaru

No.	Riset Terdahulu	GAP Riset Terbaru
1.	Dampak Artificial Intelligence (AI) Pada Profesi Akuntan (Muhammad Fithrayudi Triatmaja,2019) hasilnya: (a) Akuntan harus meningkatkan kompetensi dibidang teknologi digital. (b). Akuntan harus memiliki kompetensi dan ketrampilan dalam bidang akuntansi, pengauditan dan manajemen keuangan. (c) Permintaan terhadap jasa profesi akuntan di bidang teknis akan semakin berkurang berbanding terbalik penyediaan software akuntansi berbasis cloud accounting dan software audit berbasis caseware	Penelitian terdahulu lebih menekankan pada penguasaan teknologi digital yang berkaitan dengan bidang akuntansi secara umum (konvensional), sedangkan penelitian terbaru menitik beratkan eksistensi akuntan syariah di era revolusi industri 5.0
2.	Dampak Teknologi Artificial Intelligence Pada Profesi Akuntansi (Putri Dwima Ernis, Padli Pirdaus,2022). Hasil: Integrasi mendalam dari teknologi yang muncul seperti big data, ML dan AI di bidang akuntansi namun belum komprehensifnya regulasi dari pemerintah mengenai panduan penggunaan dan pengolahan data publik sehingga perlu diimbangi dengan keselarasan regulasi, terutama yang terkait dengan data dan sistem elektronik.	Riset terdahulu menitik beratkan pada integrasi regulasi dari pemerintah dengan sistem elektronik digital belum diatur secara legal, sedangkan riset terbaru menitik beratkan pada eksistensi akuntan syariah dalam mempertahankan diri di era revolusi industri 5.0
3.	Afni, Afiati Nurul (2023) <i>Studi Literatur Dampak Penerapan Artificial Intelligence (Ai) Terhadap Profesi Akuntan</i> . Hasil: Perkembangan teknologi secara pesat menuntut banyak profesi untuk merubah kebiasaan lama dalam tugas dan pekerjaan mereka.	Perbedaan yang ada riset dahulu menitikberatkan pada adanya dorongan tambahan pekerjaan bagi akuntan dengan dampak <i>Artificial Intelligence (AI)</i>

4.	Efek Digitalisasi Terhadap Akuntansi Manajemen (Nurul Fauziyyah/2022). Hasil: Digitalisasi tidak hanya memengaruhi akuntansi manajemen dalam hal mengelola dan melaporkan kondisi internal perusahaan atau organisasi, pelaksanaan akuntansi yang lebih ramah lingkungan (paperless), lebih terintegrasi dan kilat melalui teknologi, pelaporan realtime, penggunaan big data, cloud computing, blockchain, AI, dan lainnya	Riset terdahulu menunjukkan kepada dampak digitalisasi tidak hanya pada akuntansi manajemen tetapi internal dan eksternal perusahaan, sedangkan riset terbaru fokus kepada eksistensi pada kinerja akuntan syariah dalam mengisi revolusi industri 5.0
5.	Dampak Teknologi Informasi, Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor (Putri Amelia Zaleha,2021). Hasil :Dampak Teknologi Informasi dan Etika Profesi terhadap Kinerja Auditor 1. Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Kinerja Auditor. 2. Etika Profesi berpengaruh terhadap Kinerja Auditor	Perbedaannya adalah penelitian terdahulu terfokus dengan penentuan kinerja auditor baik berkaitan dengan teknologi informasi maupun etika profesi, sedangkan riset terbaru terfokus pada akuntan syariah mempertankan eksistensi di era revolusi industri 5.0
6.	Dampak Teknologi Artificial Intelligence Pada Profesi Akuntansi (Burhanuddin Alghafiqi, 2022). Hasil: Integrasi teknologi yang muncul seperti big data, ML dan AI di bidang akuntansi telah memperkenalkan	Perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang adalah penelitian sekarang terfokus pada eksistensi akuntan syariah di revolusi industri 5.0

Berdasarkan meta analisis atas riset terdahulu dengan riset sekarang bisa diberikan kesimpulan bahwa ada perbedaan yang mendasar yaitu fokus penelitian terdahulu banyak mengfokuskan kepada akuntan konvensional sedangkan riset sekarang terfokus kepada akuntan syariah. Hal lain yang mendasar adalah penelitian sekarang terjadi di era revolusi industri 5.0 sedangkan penelitian terdahulu belum menyentuh dan disesuaikan dengan era sekarang.

PEMBAHASAN

Strategi Mempertahankan Eksistensi Profesi Akuntan Syariah Pada Era Revolusi Industri 5.0

Pada Era Revolusi Industri 4.0 menyebabkan perubahan secara masif, sehingga akuntan dituntut harus memiliki keahlian dan beradaptasi mengikuti perkembangan teknologi (Mahbubah & Putri, 2020). Digitalisasi memiliki pengaruh signifikan bagi pertumbuhan akuntansi yang berbasis syariah di Indonesia. Banyak peluang sekaligus tantangan bagi profesi akuntan syariah untuk dapat eksis dalam menghadapi persaingan dengan kemampuan dan ketrampilan dengan penggunaan teknologi (Rahmawati, 2022).

Akuntan sebagai Sumber Daya Manusia yang memiliki peran penting dalam bidang akuntansi syariah harus mampu menciptakan softskill dengan dampingan teknologi serta penerapan nilai-nilai syariah didalam pelaksanaan tugas dengan menjaga etika dan kode etik yang ada. Apabila hal ini dapat dilakukan maka prospek kerja akuntan syariah tidak hanya

berlaku di Indonesia tetapi bisa dipergunakan secara global. Akuntan syariah harus bisa mengimbangi kecanggihan dan kecepatan teknologi melalui penerapan prinsip syariah dan menjalankan ketetapan dalam undang-undang dengan menjadi promotor dari keuangan syariah di sektor khususnya dalam bidang muamalat (fiqh)(Latifah, 2019).

Eksistensi akuntan syariah di era revolusi industri 5.0 harus mampu bergerak masif dan integrasi dengan berbagai elemen, human, teknologi dan regulasi serta mempertahankan prinsip-prinsip dan nilai-nilai syariah Islam dalam menjalankan kinerja.

Dalam mempertahankan eksistensi sebagai akuntan syariah di era revolusi industri 5.0 yang mengkombinasikan aspek manusia, data dan teknologi diperlukan mental dan spirit yang kuat atas dampak yang ditimbulkan oleh kemunculan kecanggihan teknologi dengan berbagai bentuk aplikasi yang ada seperti Artificial Intelligence (AI). Riset yang ada menunjukkan dampak teknologi atas profesi akuntan konvensional sudah banyak ditemukan.

Berikut adalah dampak adanya teknologi atas profesi akuntan:

1. Akuntan dapat meningkatkan kompetensoi, skill dan kuat atas implementasi teknologi dalam praktek ausit, manajerial dan financial (Triatmaja, 2019);
2. Eksistensi akuntan terkikis tergantikan atas keberadaan software akuntansi berbasis *cloud accounting* dan audit berbasis caseware(Triatmaja, 2019);
3. Regulasi yang dimiliki Indonesia belum lugas dalam pemakaian teknologi secara komprehensif dalam hal panduan, pengolahan data publik, probabilitas data, tata kelola penggunaan data serta penggunaan cloud services(Ernis & Pirdaus, 2022);
4. Harus ada kesiapan dari akuntan tergantikan sistem komputerisasi(Afni, 2023);
5. Akan ada tuntutan lebih untuk keberlanjutan akuntan secara utuh(Afni, 2023);
6. Menghadirkan sistem rekayasa ulang atas prosedur, distorsi informasi akuntansi, minimalisir kesalahan, pertumbuhan efesiensi serta mempromosikan transformasi struktur karir di bidang akuntansi(Alghafiqi, 2022);
7. Meyajikan secara terintegrasi luas dan mendalam atas teknologi dengan akuntan demi mencapai keefesiensian(Alghafiqi, 2022);
8. Etika profesi dan Teknologi berdampak atas kinerja auditor(Zaleha & Novita, 2021);
9. Pengelolaan dan pelaporan kondisi internal perusahaan dipengaruhi adanya digitalisasi dari akuntan dalam manajerial(Zaleha & Novita, 2021);
10. Menciptkan ramah lingkungan (paperless), Integritas kilat atas teknologi, pelaporan realtime, penggunaan big data, AI, cloud computing dan lainnya(Fauziyyah, 2022).

Dari hasil atas dampak penerapan teknologi diatas menunjukkan efek yang positif dalam praktek kinerja akuntan yang ada di perusahaan konvensional. Namun hal ini perlu persandingan dengan penerapan akuntan syariah atas dampak yang akan ditimbulkan dengan adanya kemajuan teknologi yang sampai detik ini sudah mulai berjalan di revolusi industri 5.0. Mempertahankan eksistensi bagi profesi akuntansi syariah di era revolusi industri 5.0 di Indonesia yang mengintegrasikan 3 aspek yaitu manusia, data dan teknologi perlu adanya pengsiasatan dalam menjalankan tugas. Karena hakikatnya teknologi ada untuk membantu mempercepat kerja manusia untuk dapat menghasilkan data yang dibutuhkan sebagai bahan pertimbangan keputusan dalam suatu perusahaan. Dan hal itu hanya bisa dilakukan dengan otomatis yang sifatnya rutin dan terstruktur(Hakiki, n.d.).

Cara yang dapat dilakukan dalam mempertahankan eksistensi profesi akuntan syariah di era revolusi industri 5.0 di Indonesia yaitu :

- 1) Melakukan design penugasan yang sifatnya tidak rutin dan tidak terstruktur, dimana dalam konerja judgment dan wisdom sangat membutuhkan pola pikir manusia dan ketrampilan khusus yang hanya bisa dilakukan oleh manusia dan tidak mungkin dilakukan oleh teknologi seperti robot atau alat teknologi lainnya(Hakiki, 2020).

Akuntan syariah sangat berperan dengan analisis yang berdasarkan spiritual dan softskill dengan pemahaman ilmu-ilmu keagamaan yang terintegrasi dalam produk-produk yang memiliki akad-akad yang membutuhkan tindakan langsung dan pemikiran manusia seutuhnya dan tidak bisa diwakilkan oleh benda teknologi apapun itu.

- 2) Menggunakan Technical Skilla dan Ethics (TEQ) dengan memahami teknologi yang relevan dan berperan dengan etika dan rasa tanggungjawab yang tidak hanya kepada stakeholder di dunia saja namun kepada Allah SWT di akhirat kelak(Hakiki, 2020).

Cara mempertahankan diri sebagai akuntan syariah yaitu dengan selalu menerapkan etika dan tanggungjawab dalam bentuk kegiatan akuntansi dengan selalu menanamkan pemikiran atas pertanggungjawaban 2 (dua) arah baik horizontal maupun vertikal. Hal ini memberikan gambaran bahwa bentuk pertanggungjawaban kinerja akuntan syariah tidak hanya di dunia namun juga di akhirat.

- 3) Tugas akuntan syariah sebagai pengawas atas industri yang berbasis syariah memberikan peluang besar bagi akuntan syariah untuk mempertahankan eksistensinya dengan peranan Technical Skills dan Ethics (TEQ) dengan perkembangan entitas syariah atas prinsip dan aturan-aturan syariah di era digital(Hakiki, 2020).

Indonesia memiliki target sebagai pelopor dan pusat ekonomi syariah di dunia melalui Komite Nasional Keuangan Syariah (KNKS) secara otomatis akan membutuhkan keberadaan akuntan syariah sebagai pelopor dan pengawas bagi pergerakan ekonomi syariah dan keuangan syariah.

- 4) Tidak perlu mengkhawatirkan ancaman yang akan datang atas revolusi industri 5.0 di profesi akuntan syariah karena perkembangan teknologi tidak bisa dicegah. Akan tetapi yang harus dilakukan adalah beradaptasi dan mempelajari serta meningkatkan kualitas pendidikan akuntansi dengan memberikan pelayanan baik virtual atau konvensional demi menciptakan kualitas pelajar yang kompeten dalam bidang akuntansi (Putri, 2019).

Perlu mempersiapkan pendidik yang benar-benar bisa memberikan pengetahuan baik teknologi, spiritual dan pengelolaan manajemen pikir atas perkembangan revolusi industri 5.0 yang tidak bisa dihentikan kehadirannya, namun bisa diantisipasi dengan usaha dan dorongan untuk mempelajari dan menguasai teknologi yang ada.

Keberadaan teknologi selamanya tidak akan mampu menggantikan peran manusia sebagai akuntan syariah yang menjalankan tugas dalam menilaki etika dengan berlandaskan dengan prinsip-prinsip dan nilai-nilai syariah Islam yang ada. Karena dalam menjalankan tugas itu perlu mempelajari ilmu agama dengan tingkat yang tidak dasar tetapi harus memahami hukum serta ketentuan yang telah ditentukan oleh syariah diberbagai sumber ilmu agama yang tentunya berdasarkan pedoman hidup manusia yaitu al-Quran dan al-Hadist serta sumber hukum lain *Ijma'*, *Qiyas* dan lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data yang didapatkan diatas, kesimpulan dalam penelitian ini adalah eksistensi profesi akuntan syariah di era revolusi industri 5.0 di Indonesia aka tetap bisa dipertahankan dengan berbagai cara yaitu: (1) Melakukan design penugasan yang sifatnya tidak rutin dan tidak terstruktur, dimana dalam kinerja judgment dan wisdom sangat membutuhkan pola pikir manusia dan ketrampilan khusus yang hanya bisa dilakukan oleh manusia dan tidak mungkin dilakukan oleh teknologi seperti robot atau alat teknologi lainnya; (2) Menggunakan Technical Skill dan Ethics (TEQ) dengan memahami teknologi yang relevan dan berperan dengan etika dan rasa tanggungjawab yang tidak hanya kepada stakeholder di dunia saja namun kepada Allah SWT di akhirat; (3) Tugas akuntan syariah sebagai pengawas atas industri yang berbasis syariah memberikan peluang besar bagi akuntan syariah untuk mempertahankan eksistensinya dengan peranan Technical Skills dan Ethics (TEQ) dengan perkembangan entitas

syariah atas prinsip dan aturan-aturan syariah di era digital; (4). Tidak perlu mengkhawatirkan ancaman yang akan datang atas revolusi industri 5.0 di profesi akuntan syariah karena perkembangan teknologi tidak bisa dicegah. Akan tetapi yang harus dilakukan adalah beradaptasi dan mempelajari serta meningkatkan kualitas pendidikan akuntansi dengan memberikan pelayanan baik virtual atau konvensional demi menciptakan kualitas pelajar yang kompeten dalam bidang akuntansi; dan (5) Teknologi selamanya tidak akan mampu menggantikan peranan etika dan nilai serta prinsip agama Islam dalam konsep bisnis atau transaksi berasaskan syariah Islam.

Saran yang dapat kami berikan adalah lebih meningkatkan kualitas dengan mengkombinasikan dengan kecanggihan teknologi dan era yang ada bagi para akuntan syariah untuk dapat mempertahankan eksistensi profesinya. Dan pemerintah selalu memberikan ruang bagi para akuntan sebagai bentuk profesi yang profesionalitas dalam penyajian laporan keuangan untuk berbagai lembaga atau instansi. Dan bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu menyajikan penelitian yang lebih kompleks dan akurat dibanding penelitian sekarang.

DAFTAR REFERENSI

- Afni, A. N. (2023). Studi literatur dampak penerapan artificial intelligence (AI) terhadap profesi akuntan.
- Al Muddatstsir, U. D., & Kismawadi, E. R. (2017). Akuntan syariah di era modern, urgent kah di Indonesia? *Ihtiyath: Jurnal Manajemen Keuangan Syariah*, 1(1).
- Alghafiqi, B. (2022). Dampak teknologi artificial intelligence pada profesi akuntansi. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(6), 2158–2174.
- Arifudin, O. (2021). *Manajemen strategik: Teori dan implementasi*.
- Cahyo, W. H. A., & Latifah, E. (2023). Tinjauan literasi atas perkembangan akuntansi syariah di Indonesia. *JIAR: Journal of International Accounting Research*, 2(01), 26–37.
- Dan, L. P. P. O.-O., & Indonesia, M. U. (2008). *Panduan umum sistem jaminan halal LPPOM–MUI. LPPOM-MUI*.
- Ernis, P. D., & Pirdaus, P. (2022). Dampak teknologi artificial intelligence pada profesi akuntansi. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 2(1), 131–137.
- Fauziyah, S., & Haryanti, P. (2022). Pendidikan dan religius pada pemberdayaan ekonomi Gen Z IPNU IPPNU. *JIES: Journal of Islamic Economics Studies*, 3(3), 126–139.
- Fauziyyah, N. (2022). Efek digitalisasi terhadap akuntansi manajemen. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 15(1), 381–390.
- Greer, J. (2017). *About ACCA*.

- Hakiki, M. F. (n.d.). Digitalisasi industri 4.0 dan eksistensi profesi akuntan syariah: Sebuah pandangan positif.
- Harahap, R. D., & Marliyah, M. (2021). Akuntansi syariah. FEBI UINSU Press.
- Harahap, S. S. (2001). Menuju perumusan teori akuntansi Islam. Pustaka Quantum.
- Hasibuan, S. W., Masrifah, A. R., Latifah, E., Djahri, M. B. M., Dewindaru, D., Shalihah, B. M., Taufik, M., Triyawan, A., Indirayuti, T. Y., & Mubarrok, U. S. (2021). Metode penelitian ekonomi Islam. Media Sains Indonesia.
- Huda, M. A. I., & Latifah, E. (2023). Esensi akuntansi syariah di lembaga keuangan syariah di Indonesia. *JISEF: Journal of International Sharia Economics and Financial*, 2(01), 37–50.
- Ilmi, A. P. Z., & Latifah, E. (2022). Paradigma akuntansi syariah di Indonesia. *JIAR: Journal of International Accounting Research*, 1(02), 116–131.
- Ilyas, R. (2020). Akuntansi syariah sebagai sistem informasi. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 4(2), 209–221.
- Katuuk, O. M., Mewengkang, N., & Kalesaran, E. R. (2016). Peran komunikasi organisasi dalam meningkatkan eksistensi sanggar seni Vox Angelica. *Acta Diurna Komunikasi*, 5(5).
- Khutniah, N., & Iryanti, V. E. (2012). Upaya mempertahankan eksistensi tari Kridha Jati di Sanggar Hayu Budaya Kelurahan Pengkol Jepara. *Jurnal Seni Tari*, 1(1).
- Latifah, E. (2019). Peran akuntan syariah di era disruption. *Al-Musthofa: Journal of Sharia Economics*, 2(1), 15–29.
- Latifah, E. (2020). Akuntansi wa'd dalam akad pembiayaan murabahah (Pendekatan PSAK Syariah No.111).
- Latifah, E., & Azila, S. N. (2020). Eksistensi peranan hadiah pada Islamic microfinance institutions. *Journal of Management, Accounting, Economic and Business*, 1(01), 71–84.
- Latifah, E., Masyhuri, M., Pahlevi, R. W., Mulyani, S., Hasanah, N., Fidiana, F., Zunaidi, A., Nurjanah, N., Yulianti, M. L., & Yunus, A. R. (2022). Manajemen keuangan syariah.
- Latifah, E., Rianto, R., Kusumadewi, R. N., Fauzi, A., Masyhuri, M., Indarto, S. L., Wisandani, I., Fidiana, F., Mulyani, S., & Setiyawan, Y. A. (2022). Dasar-dasar akuntansi syariah.
- Latifah, E., SE, S., & Ak, M. (n.d.). Praktikum akuntansi syariah. CV Sarnu Untung.
- Mahanum, M. (2021). Tinjauan kepustakaan. *Alacrity: Journal of Education*, 1(2), 1–12.
- Mahbubah, I., & Putri, S. Y. (2020). Disrupsi profesi akuntan di era revolusi industri 4.0. *Wacana Equilibrium (Jurnal Pemikiran Penelitian Ekonomi)*, 8(2), 73–78.

- Mulawarman, A. D. (2022a). Menyibak akuntansi syariah: Rekonstruksi teknologi akuntansi syariah dari wacana ke aksi. Penerbit Peneleh.
- Mulawarman, A. D. (2022b). Menyibak akuntansi syariah: Rekonstruksi teknologi akuntansi syariah dari wacana ke aksi. Penerbit Peneleh.
- Putri, S. Y. (2019). Digital disruption: Peluang atau ancaman bagi eksistensi profesi akuntan di masa depan. *Behavioral Accounting Journal*, 2(2), 130–142.
- Rahayu, G. (2021). Analisis penerapan akuntansi pada usaha toko pertanian di Kecamatan Kampar Kiri (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Rahmawati, Y. (2022). Akuntansi syariah di Indonesia dalam era digital. *Indonesian Journal of Islamic Economics and Finance*, 2(1), 1–12.
- Ramanda, R., Akbar, Z., & Wirasti, R. M. K. (2019). Studi kepustakaan mengenai landasan teori body image bagi perkembangan remaja. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(2), 121–135.
- Rasmani, U. E. E., Wahyuningsih, S., Nurjanah, N. E., Jumiatmoko, J., Zuhro, N. S., Fitrianingtyas, A., & Winarji, B. (2022). Manajemen promosi lembaga PAUD di era revolusi industri 5.0. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6443–6449.
- Rifqi, M. A., & Latifah, E. (2023). Penerapan teknologi dalam peningkatan akuntansi syariah. *JJAR: Journal of International Accounting Research*, 2(01), 63–73.
- Sa'diyah, H., & Latifah, E. (2023). Konsep laba akuntansi syariah dalam bisnis syariah di Indonesia. *JISEF: Journal of International Sharia Economics and Financial*, 2(01), 63–78.
- Schwab, K. (2019). Revolusi industri keempat. Gramedia Pustaka Utama.
- Sudarni, A. A. C., Irwansyah, R., Supriadi, Y. N., Yusuf, S. Y. M., & Sijabat, F. N. (2023). Manajemen strategik (Teori dan analisis). Seval Literindo Kreasi. <https://books.google.co.id/books?id=1FrGEAAQBAJ>
- Triatmaja, M. F. (2019). Dampak artificial intelligence (AI) pada profesi akuntan.
- Wibawa, E. S., Kom, S., Wahyuning, S., & Kom, S. (2020). Belajar mula dasar akuntansi. Deepublish.
- Zaleha, P. A., & Novita, N. (2021). Dampak teknologi informasi, etika profesi terhadap kinerja auditor. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 17(1), 90–114.
- Zed, M. (2008). Metode penelitian kepustakaan. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.